

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan iuran rakyat yang dibayarkan ke kas negara yang dapat dipaksakan karena pembayaran pajak sudah tercantum dalam undang-undang dan tidak ada jasa timbal balik.¹ Artinya iuran pajak yang dipungut oleh pemerintah tersebut tidak perlu dikembalikan lagi kepada rakyat, iuran pajak ini akan dibelanjakan untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya, yang mana fasilitas-fasilitas tersebut nantinya akan dinikmati sendiri oleh rakyat. Iuran pajak tersebut secara tidak langsung akan kembali lagi kepada rakyat namun pengembaliannya dalam bentuk fasilitas negara yang bisa dinikmati/digunakan secara bersama.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara, disisi lain pajak dapat menjadi beban bagi suatu perusahaan. Kegiatan pemungutan pajak, pemerintah akan memperoleh iuran baik dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan dan pemungutan tersebut mengakibatkan kas negara bertambah. Pelaksanaan pemungutan pajak bagi perusahaan tersebut tidak akan menambah kas melainkan pengurangan terhadap laba. Hal tersebut tentunya tidak akan menguntungkan bagi pihak perusahaan, mengingat setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang tinggi. Timbulnya beban pajak yang harus dibayarkan tersebut mengakibatkan laba yang akan didapat oleh perusahaan berkurang.

¹ Siti Resmi, *Perpajakan: Teori dan Kasus*, 11 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 1.

Proses pemungutan pajak tentunya tidak selalu lancar mengingat adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pastinya ada saja usaha-usaha wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak. Usaha untuk tidak membayar pajak atau memanipulasi maupun meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan merupakan hambatan dalam pemungutan pajak.² Salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak adalah pengaturan atau cara untuk meminimalkan/menghilangkan beban pajak, dan tidak disebut sebagai pelanggaran pajak karena memang usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak masih dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.³ Tujuan dari penghindaran pajak ini yaitu untuk meminimalkan beban pajak sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba yang diperolehnya secara legal (sesuai dengan peraturan perpajakan).⁴ Besarnya pengetahuan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), salah satunya dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap pertumbuhan penjualannya (*sales growth*).

Sales growth adalah peningkatan jumlah penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.⁵ *Sales growth* memiliki peranan penting bagi manajemen modal kerja, dengan adanya *sales growth* perusahaan dapat

² Siti Kurnia Rahayu, *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 144.

³ Wastam Wahyu Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 1 (28 Februari 2018): 21, <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.

⁴ Nureini Rifti Widyaningsih, Fadjar Harimurti, dan Bambang Widarno, "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14, no. 3 (September 2018): 472.

⁵ Desak Made Dwi Januari dan I. Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi*, 10 Juni 2019, 1660, <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p01>.

memprediksikan seberapa besar laba yang akan didapatkan. Dengan *sales growth* yang tinggi, maka dapat diindikasikan bahwa laba yang didapat cenderung tinggi dan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan juga tinggi, hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.⁶ Selain *sales growth*, *tax avoidance* juga dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti tingkat penjualan, modal, kas, jumlah karyawan dan lainnya.⁷ Rasio profitabilitas yang bernilai tinggi, akan menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa laba yang didapat oleh perusahaan tinggi, dan mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.⁸ Selain *sales growth* dan profitabilitas, *leverage* juga merupakan faktor yang memberi pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya,⁹ yang artinya seberapa besar utang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Utang merupakan salah satu sumber dana untuk menutupi kekurangan atas kebutuhan dana. Utang yang besar akan menimbulkan

⁶ Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I. Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi*, 8 Desember 2018, 1892, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p10>.

⁷ Made Dana Saputra, Jeni Susanti, dan Istiarto Istiarto, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia," *Valid Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (Juli 2019): 172.

⁸ Saputra, Susanti, dan Istiarto, 172.

⁹ K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, 10 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 46.

beban bunga yang juga tinggi sehingga mengakibatkan perusahaan harus membayar beban tersebut dan tentunya akan mengurangi laba perusahaan.¹⁰ Sehingga hal tersebut bisa membantu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena utang yang tinggi akan membuat laba yang lebih sedikit dan mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara berkurang.

Penelitian tentang *sales growth* yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*,¹¹ penelitian yang dilakukan Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana juga membuktikan hal yang sama.¹² Peneliti lainnya yaitu Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W yang membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.¹³ Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardikha, mereka menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tersebut ternyata berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Safirra Salsa Nabilla dan Imam Zul Fikri juga menyatakan hal yang sama tentang pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.¹⁵

¹⁰ Safirra Salsa Nabilla dan Imam ZulFikri, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 0, no. 0 (25 Oktober 2018): 1181, <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3496>.

¹¹ Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

¹² Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance."

¹³ Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 01 (2018): 10–20.

¹⁴ Januari dan Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

¹⁵ Nabilla dan ZulFikri, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada

Penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Munawaroh dan Shinta Permata Sari, mereka menyatakan bahwa profitabilitas ternyata tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).¹⁷ Pernyataan lainnya yang dilakukan oleh Bunga Rista dan Susi Dwi Mulyani begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Sulistiono, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.¹⁸ Selain itu, Mayasari Oktamawati juga melakukan penelitian terkait profitabilitas ini dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.¹⁹

Penelitian sehubungan dengan *leverage* dilakukan oleh Fabia Tialal dan rekan-rekannya, mereka meneliti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh Yoanis Carrira Wijayanti dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati juga beranggapan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabia, selain itu, Nureini Rifti Widyaningsih beserta rekannya serta Tutik Indirawati dan Susi Dwimlyani juga

Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).”

¹⁶ Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, “Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (10 Oktober 2018): 298–306, <https://doi.org/10.25273/inventory.v2i2.3289>.

¹⁷ Mutiah Munawaroh dan Shinta Permata Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak,” Juni 2019, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11101>.

¹⁸ Bunga Rista dan Susi Dwi Mulyani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi,” *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 1-10.

¹⁹ Mayarisa Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (Maret 2017): 23–40.

meneliti bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.²⁰ Peneliti lainnya seperti Erwin Sulistiono yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.²¹ Tentunya dari kelima penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa saja dilakukan oleh perusahaan yang masih baru merintis, apalagi bagi perusahaan besar. Dilihat dari peluang, perusahaan di sektor pertambangan menjadi sektor yang rawan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena sebagian besar investasi dari perusahaan sektor pertambangan ini kebanyakan berasal dari modal asing. Mengingat perusahaan yang multinasional selalu dianggap meminimalisir jumlah pajaknya melalui harga yang ditransfernya, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor pertambangan tersebut sudah menjadi perusahaan yang rawan dalam hal melakukan tindakan penghindaran pajak.²² Berikut ini merupakan catatan APBN atas penerimaan pajak perusahaan sektor pertambangan.

²⁰ Fabia Tiala, Ratnawati Ratnawati, dan M. Taufiq Noor Rokhman, "Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Bisnis Terapan* 3, no. 01 (29 Juni 2019): 9–20, <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>; Yoanis Carrica Wijayanti dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akuntansi*, 14 Juli 2017, 699–728; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)"; Tuti Indirawati dan Susi Dwimulyani, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi," *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 2019, 1–8.

²¹ Erwin Sulistiono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 13, no. 1 (10 Agustus 2019): 87–110, <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i1.5009>.

²² DDTCNews, "Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?," Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?, diakses 23 September 2020, <https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422>.

Tabel 1.1
Catatan APBN
atas Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan

Tahun	Penerimaan Pajak	Persentase Pertumbuhan (%)
2017	Rp 57,55 Triliun	39,3%
2018	Rp 80,55 Triliun	51,15%
2019	Rp 66,12 Triliun	19%

Sumber : jpnn.com, 2018; Online-pajak.com, 2019; katadata.co.id, 2020

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2017 perusahaan sektor tambang menjadi sektor tertinggi yang membayarkan pajaknya ke kas negara dengan pertumbuhan sebesar 39,3% dari tahun sebelumnya, sehingga penerimaan pajak dari sektor pertambangan naik menjadi Rp 57,35 Triliun.²³ Tahun 2018, pembayaran pajak perusahaan sektor tambang tumbuh lebih tinggi menjadi Rp 80,55 Triliun, dengan persentase kenaikan sebesar 51,15% dari tahun sebelumnya.²⁴ Tahun 2019, perusahaan sektor tambang mengalami penurunan atas pembayaran pajaknya kepada kas negara, perusahaan sektor tambang hanya membayarkan pajaknya sebesar Rp 66,12 Triliun sehingga persentase penerimaan pajaknya menurun menjadi minus 19%.²⁵

Menurunnya pembayaran pajak tersebut tentunya memiliki sebab. Penurunan dalam pembayaran pajak dapat disebabkan karena restitusi pajak yang naik dan PPh badan yang turun. Sehubungan dengan rawannya perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti variabel-

²³ jpnn.com, "Realisasi Penerimaan Pajak Lebih Baik Daripada 2015 dan 2016 - Ekonomi JPNN.com," jpnn.com, diakses 14 April 2021, <https://www.jpnn.com/news/realisasi-penerimaan-pajak-lebih-baik-daripada-2015-dan-2016>.

²⁴ Online-Pajak.com, "Penerimaan Pajak Tumbuh Lebih Tinggi Di 2018," 10 Januari 2019, <https://www.online-pajak.com/penerimaan-pajak-tumbuh-lebih-tinggi-di-2018>.

²⁵ Katadata.co.id, "Manufaktur & Pertambangan Lesu, Penerimaan Pajak 2019 Kurang Rp 245 T," 7 Januari 2020, <https://katadata.co.id/berita/2020/01/07/manufaktur-pertambangan-lesu-penerimaan-pajak-2019-kurang-rp-245-t>.

variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sales Growth*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*
2. Untuk menganalisis apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*
3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*

4. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat ditentukan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengalaman jika diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kembali di kemudian hari.

2. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI

- a. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan evaluasi kedepannya agar perusahaan bisa memperbaiki kekurangannya.
- c. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kesadaran pada pihak perusahaan untuk membayar pajak tepat waktu dengan tarif yang telah ditentukan.

3. Bagi Kampus IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi untuk dijadikan rujukan bagi yang akan melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini agar bisa mempermudah dalam melakukan penelitian, untuk itu peneliti membatasi pada ruang lingkup materi yaitu dibatasi pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada variabel *sales growth* dengan alat ukur berupa rasio *sales growth*, variabel profitabilitas yang menggunakan alat ukur berupa rasio ROA (*Return On Assets*), dan *leverage* dengan alat ukur berupa rasio DER (*Dept to Equity Ratio*), sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *tax avoidance* yang menggunakan alat ukur berupa rasio ETR (*Effective Tax Rate*). Ruang lingkup objek yang digunakan dalam penelitian yaitu dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikutnya, dari semua perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, peneliti membatasinya hanya pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode tiga tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu kondisi yang mana kondisi tersebut harus terpenuhi agar sebuah teori dapat berlaku. Asumsi dianggap sebagai titik awal dalam merumuskan sebuah teori. Asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dapat dipandang sebagai landasan teori pemikiran yang mana kebenarannya dapat diterima oleh si peneliti.²⁶ Asumsi pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu

²⁶ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 36.

profitabilitas,²⁷ *corporate governance*,²⁸ kualitas audit,²⁹ *corporate social responsibility*,³⁰ karakter eksekutif,³¹ kepemilikan keluarga,³² komite audit,³³ proporsi kepemilikan institusional,³⁴ kompensasi rugi fiskal,³⁵ koneksi politik,³⁶ *leverage*,³⁷ *Return On Assets (ROA)*,³⁸ proporsi komisaris independen,³⁹ ukuran perusahaan (*size*),⁴⁰ pertumbuhan penjualan,⁴¹ risiko perusahaan,⁴² dan *age*.⁴³

²⁷ Sari dan Devi, “Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Sulistiono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance”; Rista dan Mulyani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak”; Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance”; Januari dan Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

²⁸ Sari dan Devi, “Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Gusti Ayu Widya Lestari dan I. G. A. M. Asri Dwija Putri, “Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akuntansi*, 15 Maret 2017, 2028–54.

²⁹ Sulistiono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.”

³⁰ Rista dan Mulyani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi”; Januari dan Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

³¹ Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

³² Indirawati dan Dwimulyani, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi.”

³³ Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak”; Tiala, Ratnawati, dan Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak”; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

³⁴ Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak”; Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.”

³⁵ Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak.”

³⁶ Lestari dan Putri, “Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.”

³⁷ Sulistiono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Lestari dan Putri, “Pengaruh

Dari variabel-variabel yang disebutkan diatas, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage*.

Variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, kualitas audit, *corporate social responsibility*, kepemilikan keluarga, komite audit,

Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak”; Tiala, Ratnawati, dan Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak”; Indirawati dan Dwimulyani, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi”; Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”; Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance”; Nabilla dan ZulFikri, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

³⁸ Tiala, Ratnawati, dan Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.”

³⁹ Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance.”

⁴⁰ Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

⁴¹ Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance”; Januari dan Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Nabilla dan ZulFikri, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

⁴² Nabilla dan ZulFikri, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).”

⁴³ Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

proporsi kepemilikan institusional, kompensasi rugi fiskal, koneksi politik, ROA, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan *age*).

Asumsi lainnya pada penelitian ini adalah tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) benar-benar dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan kesimpulan sementara, karena masih harus dibuktikan dulu kebenarannya melalui penelitian secara ilmiah.⁴⁴ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H₁ : *Sales growth* (pertumbuhan penjualan), profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak)
2. H₂ : *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak)
3. H₃ : Profitabilitas berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak)
4. H₄ : *Leverage* berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak)

H. Definisi Istilah

Judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh *Sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2019”. Dibawah ini akan dijelaskan terkait judul dari penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 130.

1. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dalam laporan keuangan di setiap tahunnya.
2. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang dan bisa juga sebagai tolak ukur dari keberhasilan operasi suatu perusahaan satu periode tertentu.
3. *Leverage* atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi suatu perusahaan.
4. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah memperkecil jumlah pajak terutang dengan cara memanipulasi penghasilannya yang masih berada dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga cara tersebut masih bisa dikatakan legal.

I. Kajian Terdahulu

Tabel dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W/ 2018/ Pengaruh <i>size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . ⁴⁵	Penelitian ini berusaha menemukan bukti mengenai pengaruh <i>size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> yang dilakukan dengan	H1 : <i>size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H2 : <i>age</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H3 : <i>profitability</i> berpengaruh	<i>Size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

⁴⁵ Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance."

		memperbarui dan menambah tahun pengamatan selama 2012-2016 yang digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru.	terhadap <i>tax avoidance</i> H4 : <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H5 : <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	
2.	Mayarisa Oktamawati/ 2017/ Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> . ⁴⁶	<p>1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i></p>	<p>H1: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H2 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H4 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H5 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p>	<p>1. Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin tinggi <i>risk taking</i> maka semakin tinggi <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak.</p> <p>4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin tinggi <i>leverage</i> maka semakin tinggi <i>tax avoidance</i>, dan sebaliknya</p> <p>5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap</p>

⁴⁶ Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*."

				<i>tax avoidance</i> . Semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi <i>tax avoidance</i> .
3.	Wastam Wahyu Hidayat/ 2018/ Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak: studi kasus perusahaan manufaktur di Indonesia. ⁴⁷	Penelitian ini diharapkan bisa membantu setiap perusahaan di sektor manufaktur dalam menjalankan manajemen pajak yang lebih baik dan hati-hati, serta melakukan penghindaran pajak dengan benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku, agar tidak terkena sanksi, selain itu juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pihak manajemen perusahaan manufaktur sehingga lebih efisien dalam masalah perpajakan di masa yang akan datang.	H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak H2 : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak H3 : <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak H4 : Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana/ 2018/ Pengaruh proporsi komisaris independen, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> . ⁴⁸	Untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> yang dilakukan perusahaan.	H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> H2 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> H3 : <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>	Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> .

⁴⁷ Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

⁴⁸ Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance."

				<i>avoidance.</i>
5.	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan/ 2016/ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . ⁴⁹	Bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Yang mana penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> .	H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> H2: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> H4: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Penelitian-penelitian terdahulu diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Untuk itu, akan dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang berjudul “pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2019” sebagai berikut:

1. Persamaan

- a. Semua jurnal pada tabel diatas menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* sebagai variabel independen pada penelitiannya.
- b. Semua tujuan penelitian pada tabel diatas yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

⁴⁹ Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*,” *E-Jurnal Akuntansi*, 13 Juni 2016, 1584–1615.

2. Perbedaan

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, objek penelitiannya yaitu menggunakan perusahaan sektor pertambangan dengan data yang dipakai sebanyak tiga periode. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Jurnal 1: Pertama, menggunakan tambahan variabel *size* dan *age* pada penelitiannya. Kedua, jurnal tersebut meneliti perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Ketiga, periode penelitian yang digunakan yaitu lima tahun.
- b. Jurnal 2: Pertama, menggunakan enam variabel tiga diantaranya sama dengan penelitian ini. Variabel yang berbeda dengan penelitian ini adalah karakter eksekutif, komite audit, dan ukuran perusahaan. Kedua, objek yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tanpa menfokuskan ke sektor-sektor. Ketiga, periode data yang akan dipakai yaitu selama 4 tahun.
- c. Jurnal 3, Pertama, data yang akan diteliti mengambil dari data laporan perusahaan manufaktur. Kedua, periode penelitian yang digunakan sebanyak empat tahun.
- d. Jurnal 4: Pertama, menggunakan tambahan variabel proporsi komisaris independen. Kedua, objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur. Ketiga, periode yang digunakan dalam penelitiannya selama 4 tahun.
- e. Jurnal 5: Pertama, menggunakan tambahan 2 variabel dalam penelitiannya yaitu variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Kedua, objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur. Ketiga, periode tahunnya 3 tahun.